

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS
PESANTREN
(Studi Peran KSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar
Lampung Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha dan
Ketahanan Ekonomi Keluarga)**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
(UIN) Raden Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Penulisan Tesis Dalam Memperoleh Gelar Magister Pada Bidang
Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh ;

**MASMUROH
NPM. 1870131015**

**PROGRAM STUDI ILMU DAKWAH
KONSENTRASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS
PESANTREN
(Studi Peran KSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar
Lampung Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha dan
Ketahanan Ekonomi Keluarga)**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
(UIN) Raden Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Penulisan Tesis Dalam Memperoleh Gelar Magister Pada Bidang
Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh ;
MASMUROH
NPM. 1870131015

Pembimbing 1 : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II: Dr. Fitri Yanti, MA

**PROGRAM STUDI ILMU DAKWAH
KONSENTRASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRACT

This study aims to find out how the economic empowerment strategy and its implications for the community are carried out by the Shari'a Savings and Loans Cooperative (KSPPS) BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. This type of research is qualitative research using data collection techniques by means of interviews and documentation. The author took 8 customers who were used as research subjects and added 2 administrators of KSPPS BMT Al-Hikmah. Data analysis in this qualitative research was carried out from before entering the field, while in the field, and after finishing in the field. But in practice, data analysis is more focused during the process in the field along with data collection. The results of this study show that the community economic empowerment strategy carried out was successful, namely by holding 3 excellent programs, namely empowerment, capacity, and empowerment. The implications found are that KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung is able to increase income and economic welfare as well as the resilience of the families of the members.

The stage of providing knowledge is the stage carried out through socialization to the community or customers so that they understand that this empowerment activity is very important to increase knowledge and experience in addition to only receiving financing funds. The capacity stage and The last stage is the empowerment stage

Keywords : Empowerment Strategy, Community Economic Development, Family Resilience

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi dan implikasinya kepada masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Pondok Pesantren Al- Hikmah Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Penulis mengambil 8 orang nasabah yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan ditambah 2 orang pengurus KSPPS BMT Al-Hikmah. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam praktiknya, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan berhasil yakni dengan mengadakan 3 program unggulan yakni pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan. Kemudian implikasi yang ditemukan adalah KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi serta ketahanan keluarga para anggota.

Tahap memberikan pengetahuan adalah tahap yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat atau nasabah agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat penting bagi menambah pengetahuan dan pengalaman disamping hanya menerima dana pembiayaan. Tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan.

Kata Kunci : Strategi Pemberdayaan, Pengembangan Ekonomi Masyarakat, Ketahanan Keluarga

PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Masmuroh, S.Kom.I
NPM : 1870 131 015
Judul Tesis : STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI
BERBASIS PESANTREN (Studi Peran KSPPS
BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar
Lampung Dalam Mewujudkan Kemandirian
Usaha dan Ketahanan Ekonomi Keluarga)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan tesis ini berdasarkan hasil peneloitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buatdengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Demikian pernyataan ini saya buat dnegan sebenar-benarnya.

Bandar lampung, Juni 2022



Masmuroh
NPM. 1870 131 015

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan hurub Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulisdengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قَالُ menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya قِيلُ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya قُونُ
menjadi dûna

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = اُو misalnya قَوْلُ menjadi

qawlu Diftong (ay) = اَي misalnya قَايُ menjadi

menjadi khayrun

C. Ta'marbûthah (ة)

Ta'marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta'marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله تعالى menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah

yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka hilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)**

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392 Fax (0721) 78739

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) (Studi Peran Kspps Bmt Al-Hikmah Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga)

Nama Mahasiswa : Masmuroh
Nomor Pokok Mahasiswa : 1870131015
Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah diujikan dan dipertahankan dalam ujian terbuka pada program pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 28 Juni 2022

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP. 1969104211994031002

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

**Mengetahui Ketua Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam**

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)**

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392 Fax (0721) 78739

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal WatTamwil (BMT) (Studi Peran KSPPS BMT PP Al-Hikmah Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga)", ditulis oleh: Masmuroh, NPM: 1870131015. Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Sekretaris : Dr. Erni Zuliana, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, M.M

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, MA

Penguji III : Dr. Fitri Yanti, MA

Mengetahui

**Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung**



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

200311001

MOTTO

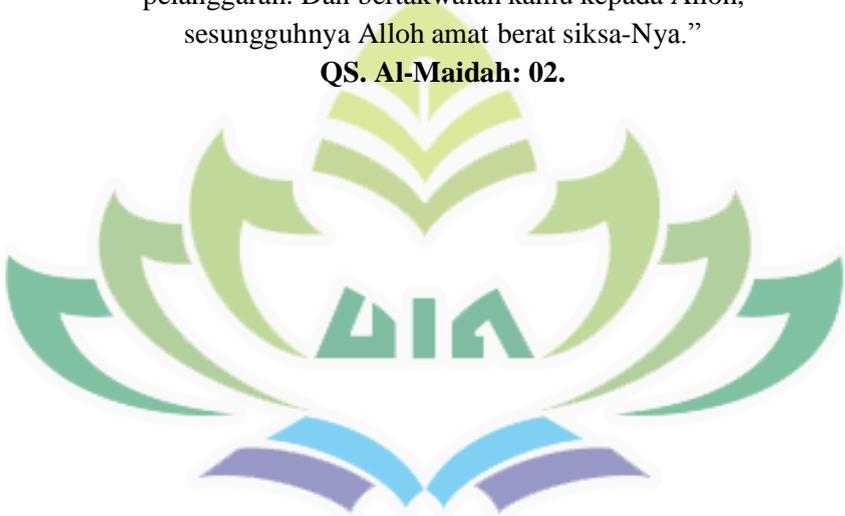
وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

QS. Al-Ahqaf: 46 ayat 19

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

QS. Al-Maidah: 02.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat luar biasa yang tiada putus-putusnya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, tabi'in, tabi'ut tabi'in. Hasil karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta dan yang kusayangi selalu menanti keberhasilanku.

Ayahanda M. Mukhlas (alm) dan ibunda Suwarti yang sangat aku sayangi dan hormati yang selalu mendukung dan mendoakan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan apapun pekerjaan yang sudah dimulai.

Suamiku belahan jiwaku Ahmad Zaini Efendi dan ananda Mustafa Eli Efendi penyemangat hari-hariku. Teman-teman jurusan PMI S2 angkatan 2018. Dosen pembimbing Dr. Hasan Mukmin, MA dan Dr. Fitri Yanti, MA yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan memotivasiku untuk menuntut ilmu. Segenap pengurus dan anggota KSP-PS BMT Al-Hikmah Bnadar Lampung yang sudah membantu demi terselesaikannya tesis ini. Dan almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Banjarsari, 04 Januari 1990 dan dianugerahi nama oleh ayahanda dan ibunda yaitu Masmuroh. Anak ke 10 dari 12 bersaudara dari pasangan Bapak M. Mukhlas dan Ibu Suwarti. Tujuh bidadari dan pandawa lima tersebut yaitu, Faruk Sukri, Kamaluddin, Muryati, Robi'ah, S.Pd.I, Halimah, A.Md, Sulthon, S.Pd, Asy'ari, S.Pd.I, Ro'iyah, Umi Khurosin, S.Pd.I, adinda Nur kumalayati, S.Pd dan Danial. Saat ini selain aktif sebagai mahasiswa, penulis merupakan istri dari Ahmad Zaini Efendi, S.Kom.I dan ibunda dari ananda Mustafa Ali Efendi.

Riwayat Pendidikan formal penulis dimulai dari sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Almakmur Banjarsari, Sekolah Menengah Pertama pada MTs Almakmur Banjarsari, Sekolah menengah tingkat atas di Madrasah Aliyah Almakmur, Banjarsari, Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Pendidikan Strata Satu (SI) ditempuh di UIN Raden Intan Lampung Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Tahun 2008 dan lulus Tahun 2012.

Dan atas rahmat Allah SWT serta dukungan dari keluarga, Tahun 2018 penulis melanjutkan studi formal di jenjang Strata Dua (S2) dikampus yang sama Pasca UIN Raden Intan Lampung program studi Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Alloh SWT, atas rahmat dan karuniaNya, dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hasan Mukmin selaku Pembimbing Satu dan Dr. Fitri Yanti selaku Pembimbing Dua pada penulisan tesis ini.
3. Dr. Fitri Yanti, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Magister PMI Pasca UIN Raden Intan Lampung
4. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen di Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dengan ikhlas selama masa studi.

Akhir katasemoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan pihak terkait beserta seluruh masyarakat, dan diharapkan dengan penelitian ini akan memicu munculnya penelitian-penelitian yang lain untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Batasan Masalah	8
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	10
D. Kerangka Pikir	10
E. Penelitian Terdahulu	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	15
1. Pengertian Strategi	15
2. Konsep Pemberdayaan	17
3. Prinsip Pemberdayaan.....	20
4. Tujuan Pemberdayaan.....	22
5. Tahap-Tahap Pemberdayaan	23

6. Strategi Pemberdayaan.....	26
7. Proses Pemberdayaan Masyarakat	30
8. Pemandirian Masyarakat	32
9. Indikator Keberdayaan Masyarakat.....	32
10.Pemberdayaan ekonomi masyarakat	33
B. KEMANDIRIAN USAHA DAN KETAHANAN	
EKONOMI KELUARGA	36
1. Perencanaan, Pengelolaan, dan Strategi Bisnis	36
2.Manajemen dan Strategi Kewirausahaan	40
3. Teknik Pengembangan Usaha	43
4. Strategi Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Islam	44
5. Ekonomi Keluarga	45
6.Ketahanan Keluarga	49
7.Teori Ketahanan Ekonomi Keluarga	52
8.Dasar Hukum Ekonomi Keluarga Islam.....	56
C. Bait al-Mal wa at-Tamwil (BMT).....	60
1. Pengertian Bait al-Mal wa at-Tamwil (BMT)	60
2. Sejarah Istilah BMT	61
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Usaha BMT”	62
4.Asas dan Prinsip Dasar BMT	63
5. Peran BMT Bagi Masyarakat	64
6. Komitmen BMT”	65
7. Pendirian dan Permodalan BMT	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	69
B. Jenis Penelitian	69
C. Subjek Penelitian	71
D. Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Analisa Data.....	73

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	77
1.Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung .	77

2.Profil KSPPS BMT Al-Hikmah Kota Bandar Lampung	81
B.Hasil dan Pembahasan	89
1.Hasil Penelitian	89
2.Pembahasan.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada masyarakat tentu tidak hanya secara parsial terjadi di sisi keagamaan saja. Banyak segi di kehidupan masyarakat yang bisa di jadikan objek perubahan sosial, diantaranya adalah peningkatan dan perubahan ekonomi yang berkembang dengan didasari oleh kemandirian setiap manusianya. Pondok pesantren dalam hal ini melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah(KSPPS)BMT Al-Hikmah menyadari akan tantangan itu kemudian mengambil andil untuk memberdayakan setiap potensi yang ada di masyarakat sekitar.

Tidak hanya sadar akan setiap potensi perubahan yang ditimbulkan, adanya kebutuhan dan potensi dimasyarakat menjadi pertimbangan paling utama dalam kegiatan pemberdayaan. Adanya potensi dimasyarakat harus bisa diberdayakan ya k n i terdiri dari potensi yang dimiliki oleh individu, potensi kelompok, dan juga potensi yang dimiliki oleh alam, sosial dan budaya yang ada disekitar wilayah tempat tinggal.Pemberdayaan sendiri merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing)kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.Sebagai proses,pemberdayaan merujuk kepada kemampuan,untuk berpartisipasi untuk meproleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna untuk

memperbaiki hidupnya (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti luas).¹

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai pemenuhankebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pelatihan pengontrolan lingkunganya agar dapat memenuhi keinginan sertatermasuk *akseptabiliterhadap* sumberdaya yang terkait dengan pekerjaanya, aktivitas sosialnya.²

Pelaksanaan pemberdayaan sendiri harus didasari pada potensi wilayah (alam, sosial, dan budaya) di sekitar masyarakat. Jika daerah memiliki potensi alam atau sumber daya yang baik untuk dikembangkan, maka kegiatan pemberdayaan dapat mengacu pada potensi tersebut dengan mengembangkan dunia wirausaha.

Pada tataran praktisnya, pembangunan manusia dalam sektor kesejahteraan ekonomi juga akan lebih maju jika ditunjang oleh wirausahawan, hal ini mengingat kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah sendiri tidak mampu menggarap semua aspek pembangunan serta masih sangat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Realitasnya jumlah wirausaha Indonesia masih sedikit dan

¹ Aprillia Theresia, et.al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabet, 2015), 123

² Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 28

mutunyasah rendah, sehingga pembangunan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan.³

Jika dilihat lebih objektif lagi, wirausaha merupakan salah satu usaha untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran dapat menguntungkan dari segi ekonomi. Selain itu sebagian besar kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu sangat penting untuk menumbuhkan wirausahawan muda mandiri dapat menjadi salah satu cara untuk membantu ekonomi keluarga. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pemuda di percaya merupakan alternative jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para pemuda di harapkan dapat menjadi wirausaha pemuda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.⁴ Berwirausaha membutuhkan strategi yang baik agar tidak mengalami kegagalan namun usaha itu dikatakan sukses dan mandiri apabila memperhatikan hal-hal berikut :Ada 3 faktor yang wajib diperhatikan mengenai penyebab terjadinya kegagalan, khususnya dalam hal ini bagi pelaku wirausaha UKM, yaitu:(1). Empat puluh lima persen UKM gagal karena kurangnya pemahaman teknik dasar pemasaran (sebenarnya termasuk juga manajemen, yakni manajemen pemasaran). (2).Tiga puluh lima persen gagal karena lemahnya kemampuan manajemen. (3). Dua puluh persengagal karena terbatasnya sumber dana.⁵selain itu pengembangan

³Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *kewirausahaan: pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. (Jakarta: Kencana,2011). 125

⁴Lusmino basia, 2016, *strategi pengembangan wirausaha pemuda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga* Jurnal ketahanan nasional, Vol 22. No 1, 4

⁵Priyono, Husein syabirin, *Strategi mengubah usaha kecil minimum menjadi kaya milyaran* (Solo:PT tiga serangkai pustaka mandiri,2014),.38

kewirausahaan pemuda sendiri adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁶

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha, banyak ditemukan ayat Al-Qur'andan Hadis yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha. Sebagai berikut: QS. Al-Mulk: 67: 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya :*Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*⁷

Kemudian dalam QS. Al-Jumu'ah : 62 : 10 :

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung* (QS.Al-Jumu'ah:62:10)⁸

Kewirausahaan dapat ditumbuhkembangkan juga dalam sebuah organisasi, salah satu organisasi yang berperan dalam hal ini salah satunya adalah BMT (Baitul Maal Wat Tamwil. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi kelompok

⁶ Fanny kartika oktavianti,2014,'jurnal ketahanan nasional,Vol XX no.3, 117

⁷ Al-Qur'an In word Qs Al – Mulk 67 :15

⁸ Al-Qur'an In word Qs Al Jumu'ah 62 : 10

masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Syari'ah atau BPR Syari'ah.

Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ba'i), sewa (ijarah) dan titipan (wadi'ah). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Syari'ah, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan psikologis bila berhubungan dengan pihak bank.⁹

Ketika berwirausaha peran modal sangat diperlukan, agar kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Disinilah adanya andil Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai lembaga keuangan pelaksana di harapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor riil dan program-program pengentasan kemiskinan, pengurangan tingkat pengangguran dan perluasan lapangan pekerjaan serta peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pemberian pinjaman modal usaha sifatnya sementara dan sebagai rangsangan untuk mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan usaha kecil. Dengan meningkatnya usaha maka kesejahteraan dapat terwujud. Dengan berdirinya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan usaha serta mengembangkan perekonomian dimasyarakat, khususnya di

⁹ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis. (Jakarta: Predana Medai Grup, 2010). 365

keluarga yang tergabung dalam BMT. Dari hasil observasi lapangan awal didapatkan data Anggota KSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang sedang berjalan hingga saat ini;

Tabel 1.1

Daftar Anggota KSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dengan jenis usaha yang sedang berjalan

No	Nama Anggota	Usia	Realisasi	Jenis Usaha
1	Ulfi Sa'adah	30 tahun	3.000.000	Bidang Kuliner
2	Desi Kurnia R	34 tahun	8.000.000	Bidang Kuliner
3	Cahyo Dwi Prasetyo	32 tahun	3.000.000	Bidang Kuliner
4	Lathoiful Ihsan	33 tahun	15.000.000	Bidang Kuliner
5	Rahmatul Fadhl	30 tahun	5.000.000	Bidang Kuliner
6	Umaya	28 tahun	3.000.000	Bidang Kuliner
7	Endang Sentiani	38 tahun	3.000.000	Bidang Kuliner
8	Rizky Fauzi	35 tahun	3.000.000	Bidang Kuliner
9	Susanti	32 tahun	4.000.000	Bidang Kuliner
10	Iin Inawati	31 tahun	5.000.000	Bidang Kuliner
11	Surniyati	29 tahun	3.000.000	Pakaian
12	Sana'ah	38 tahun	4.000.000	Bidang Kuliner
13	Maryati	36 tahun	3.000.000	Bidang Kuliner

14	Maryani	33 tahun	4.000.000	Toko ATK
----	---------	----------	-----------	----------

Berdasarkan jumlah anggota wirausaha yang melakukan pembiayaan diKSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung untuk menambah modal mereka dalam menjalankan suatu usaha agar usaha mereka dapat berkembang, namun dalam berwirausaha tidak hanya membutuhkan modal yang cukup, selain modal dalam berwirausaha diperlukanya strategi yang baik dalam pengembangan usaha yang di dirikan.

Akan tetapi banyaknya jumlah anggota msyarakat di KSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung tetapi sampai saat ini para wirausaha dalam mengembangkan usahanya belum tercapai dalam mewujudkan wirausahawan mandiri yang berimplikasi terhadap ketahanan ekonomi keluarga, dengan adanya fenomena-fenomena tersebut menimbulkan berbagai permasalahan yang menarik untuk di teliti, salah satunya adalah faktor untuk membentuk perilaku kewirausahaan mandiri untuk membuat strategi berkreasi, kreatif dan inovasi dalam membentuk niat untuk berwirausaha, sejauh mana mereka mengimplikasinya terhadap ketahanan ekonomi, dan hal tersebut akan dilihat dari bagaimana strategi para anggota wirausaha pemuda di KSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dalam mewujudkan wirausahawan mandiri.

Berdasarkan uraian diatas. Maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang masalah tersebut dengan judul tesis **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) (Studi**

Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha dan Ketahanan Ekonomi Keluarga)

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Merujuk dari latar belakang masalah, penulis hendak meneliti Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha dan Ketahanan Ekonomi Keluarga). Untuk meneliti masalah tersebut, terlebih dahulu akan disebutkan identifikasi masalah.

Pertama sulitnya keadaan ekonomi membuat proses berwirausaha terhambat karena minimnya modal.

Kedua kurangnya kesadaran akan pentingnya menjadi masyarakat yang mandiri dan berwirausaha menjadi permasalahan utama dalam pengembangan kewirausahaan pemuda.

Ketiga masih banyak anggota wirausaha di KSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang belum memahami strategi pengembangan wirausaha sehingga usahanya belum dapat dikatakan sukses dan mandiri maka di perlukan adanya pendampingan dan pembinaan.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan di luar tujuan penelitian, maka penulis membatasi pembahasannya hanya

membahas tentang Strategi dan Implikasi pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang di lakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha dan Ketahanan Ekonomi Keluarga.

B. Rumusan Masalah

Sehubung dengan latar belakang masalah diatas, dan untuk menghindari penyimpangan dari pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang di lakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha dan Ketahanan Ekonomi Keluarga?
2. Bagaimana implikasi strategi pengembangan ekonomi masyarakat dalam proses pemberdayaan melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang di lakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung sebelum dan sesudah bergabung KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulis ini adalah:

- 1) Untuk memahami strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang

di lakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha dan Ketahanan Ekonomi Keluarga

- 2) Untuk memahami implikasi strategi pengembangan ekonomi masyarakat dalam proses pemberdayaan melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang di lakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung sebelum dan sesudah bergabung KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung

2. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitin maka perlu dikemukakan sebagai hasil atau kegunaan penelitian, seperti:

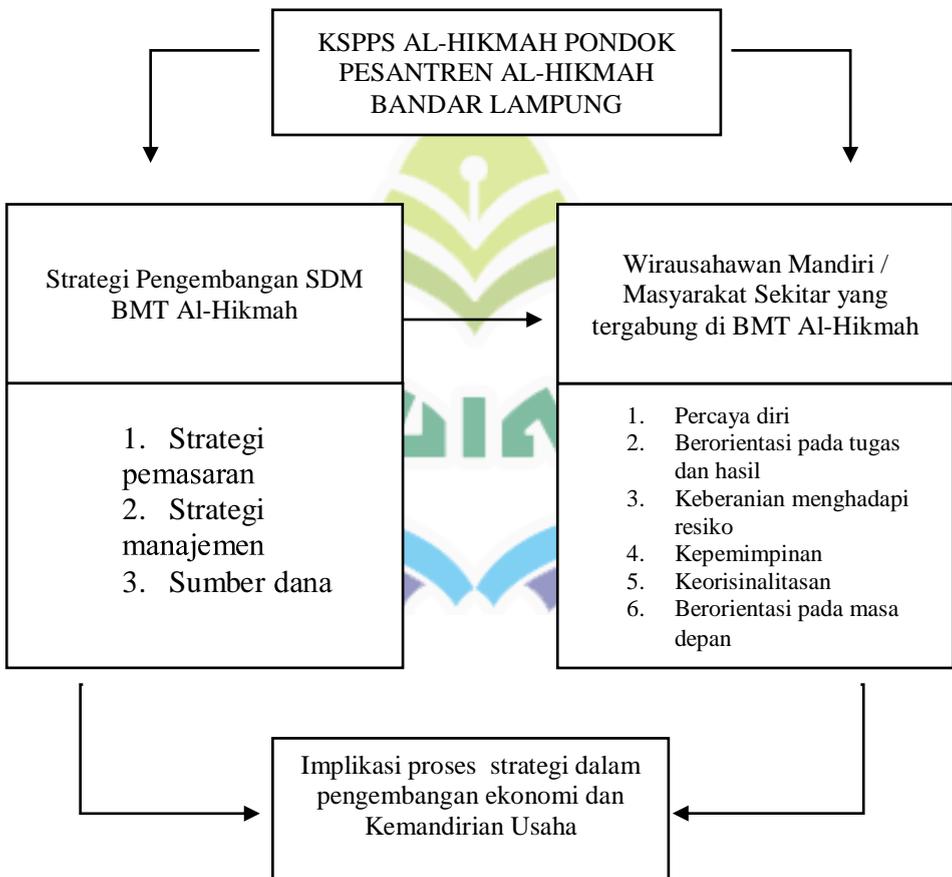
- 1) Secara Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan membeirkan kontribusi yang positif bagi pembaca terutama tentang strategi pengembangan wirausaha
- 2) Secara Praktis. Untuk menjadikan penelitian ini sebagai materi pengetahuan bagi para praktisi yang berkonsentrasi dalam pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan pengembangan dan penguatan ekonomi keluarga

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan studi lapangan. Nilai penting yang dimaksudkan ialah menjelaskan dan menjabarkan kegunaan pendekatan metodologisnya untuk mencari sebuah pengertian (verstehen) terhadap hal yang bersinggungan dengan peran KSPPS BMT Al –Hikmah Bandar Lampung. Kemudian metodologi

penelitian tersebut menggunakan kerangka teori yang mengacu pada konsep-konsep: strategi Pemberdayaan, Kewirausahaan Mandiri, Ekonomi Keluarga.

Gambar 1.2.
Kerangka Pikir



E. Penelitian Terdahulu

Mengungkapkan berbagai kajian terdahulu adalah sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menentukan hasil dengan melalui uji relevansi terhadap teori-teori ataupun permasalahan terdahulu yang pernah diteliti. Ada beberapa penelitian yang sistematis secara khusus membahas sama dengan pengembangan dakwah, diantaranya;

1. Rimbawan, Yoyok. Pada tahun 2012 menulis tentang Pesantren Dan Ekonomi : Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur, hasil penelitian Tesis ini adalah tentang Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya para santri tersebut setelah berada kembali di lingkungan masyarakatnya.¹⁰ Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada letak objek kajian yang diteliti, Rimbawan, Yoyok tidak terlalu spesifik meneliti tentang sebuah aspek lembaga wirausahanya, tetapi lebih focus kepada pondok pesantren sebagai wadah menciptakan wirausaha muda bagi santri-santrinya. Sedangkan penelitian ini lebih khusus kepada peran BMT di pondok pesantren Al-Hikmah sebagai tempat peningkatan kemandirian anggota dan peningkatan ekonomi anggota BMT.
2. Agus Fauzin: Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mudhârabah terhadap Kinerja Anggota Nasabah(Studi Kasus pada

¹⁰ Rimbawan, Yoyok ,2012. *Pesantren Dan Ekonomi : Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur* (Kajian Ilmiah UIN Sunan Ampel Surabaya)

BMT Kota Yogyakarta). Hasil penelitian Tesis menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan Mudhârabah kepada nasabah akan berpengaruh pada sektor pendapatan dan kesimpulan dari Agus Faizin bahwa hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan persentase jumlah keuntungan sesudah melakukan pembiayaan. Perbedaan dengan kajian yang diteliti pada penelitian ini adalah dari objek yang diteliti. Jika Agus Fauzin meneliti lebih menekankan kepada letak pengaruh pembiayaan mudharabah, sedangkan peneliti dalam kajian ini tidak hanya pembiayaan mudarabah, melainkan bagaimana KSPPS BMT Al-Hikmah juga ikut mendampingi, membimbing dan membina pada nasabah yang melakukan pembiayaan dari segala jenis produk BMT. Dan terakhir perbedaannya tentu pada letak geografisnya, yakni peneliti meneliti di Bandar Lampung sedangkan penelitian Agus Fauzin meneliti di Kota Jogjakarta.

Maka dari kajian kelembagaan hasil buah fikir dalam penelitian sebelumnya banyak memberikan gambaran yang hampir kesamaannya dalam mengakomodir dan mengkoordinasikan satu tali kedalam penjabaran lainnya. Oleh sebab itu, konteks yang telah dilakukan dalam penelitian terdahulu penulis menganggap ada beberapanya yang masih memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Ditambah penelitian ini hendak menguak sebuah Strategi BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dalam mensejahterakan masyarakatnya yang tergabung sebagai anggota. Penelitian ini penting di lakukan mengingat penelitian terkait subjek dan kajian yang sama belum pernah dilakukan. Maka penulis berharap

penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik sebagai bahan evaluasi internal dan perbaikan secara komperhensif ke seluruh bagian yang terlibat



BAB II

LANDASAN TEORI

A. STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

1. Pengertian Strategi

Menurut Bracker, strategi diartikan sebagai perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan mempertahankan orientasi pada jangka panjang dengan tujuan sarana interaksi secara efektif sebagai langkah persaingan dalam lingkup upaya optimalisasi yang diarahkan untuk pencapaian keberlangsungan yang diharapkan.¹¹

Strategi menurut Sumaryo adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri.¹²

Strategi sendiri merupakan suatu kerangka kerja (*frame work*) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap

¹¹ Husein Umar, *Strategi Management In Action* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008) 38

¹² Puji Hadiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol.17 April 2008

masalah dalam suatu organisasi atau perusahaan, terutama berkaitan dengan persaingan. Dalam pembahasan skripsi ini mengambil kelompok strategi intensif (*Intensive Strategies*) mengenai strategi-strategi Penetrasi Pasar (*Market Penetration*), Pengembangan Pasar (*Market Development*) dan Pengembangan Produk (*Product Development*) adalah tiga strategi yang dikelompokkan ke dalam strategi Intensive. Disebut demikian karena strategi-strategi ini dalam implementasinya memerlukan usaha-usaha intensif untuk meningkatkan posisi persaingan usaha melalui produk- produk yang ada. ketiga strategi intensif tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. *Market Penetration Strategy*. Strategi ini berusaha untuk meningkatkan market share suatu produk atau jasa melalui usaha- usahapemasaran yang lebih besar. Strategi ini dapat di implementasikan baik secara sendiri-sendiri atau bersama dengan strategi lain guna menambah jumlah tenaga penjual, biaya iklan, atau usaha-usaha promosi lainnya. Tujuan dari adanya strategi ini yakni untuk meningkatkan pangsa pasar dengan usaha pemasaran yang maksimal.

b. *Market Development Strategy*

Bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk atau jasa yang ada ke daerah-daerah yang secara geografis merupakan daerah baru. Dalam perspektif global, pengembangan pasar berskala internasional sudah banyak dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dengan adanya strategi ini yakni untuk memperbesar pangsa pasar. Hal ni dapat

dilakukan jika memiliki distribusi terjadi kelebihan kapasitas produksi, pendapatan laba yang sesuai dengan harapan, serta adanya pasar baru atau pasar belum jenuh.

c. *Product Development Strategy*

Strategi ini merupakan strategi yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan atau memodifikasikan produk-produk atau jasa-jasa yang ada. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan produk yang sudah ada.¹³

2. Konsep Pemberdayaan

Menurut Ginanjar Kartasmita Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.¹⁴

adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka

¹³ Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) 45

¹⁴ Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 53

dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.¹⁵

Jadi pemberdayaan adalah upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat dapat mengaktualkan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih baik dan sejahtera. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki 4 hal, yaitu: merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.¹⁶ Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri.

“Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi yaitu :

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu,

¹⁵ Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan PRA*. (Jakarta: Direktur Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009). 17

¹⁶ Oos M. Aswan, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, 2013) 119

dengan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan.

- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif. Selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang membuat masyarakat menjadi berdaya.
- c) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena berkurang berdayaan dalam menghadapi yang lemah. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan. Melindungi tidak berate mengisolasi atau menutupi dari intraksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mrncegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan

membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity).¹⁷

3. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupan untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya masyarakat maka ada pun Prinsip- prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar.¹⁸

1. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu memiliki kebutuhan, masalah bakat, minat, dan potensi berbeda.¹⁹
2. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/sasaran. Hakikat, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri.
3. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.

¹⁷ Aprilia Theresia, et *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung Alfabeta: 2014), 120

¹⁸ Op. cit 58

4. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gontong royong, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu tumbuh kembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial pembangunan.
5. Pemberdayaan merupakan proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan kesinambungan. Tahapan ini dilakukan secara logis dari sifat sederhana menuju kompleks.
6. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan kesinambungan. Kesabaran dan kehatian- kehatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.”
7. Pemberdayaan tidak bias dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistic terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
8. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengetasan kemiskinan.
9. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsure pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM,

relawan dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya.

4. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan suatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengarahkan sumber daya yang lainnya yang bersifat fisik-material.

- a. Kondisi kognitif pada hakekatnya merupakan kemampuan berpikir landasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi.
- b. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan kepada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan.
- c. Kondisi efektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang dihaapkan dapat

diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku

- d. Psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, kognitif, afektif, dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan melakukan aktivitas pembangunan.

5. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatannya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri (Self help).
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaannya

tahap ini sering disebut *capacity building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi dan sytem nilai.

- c. Pendayaandalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diprolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik
- d. Tahap *capacity building dan networking* tahapan ini mencakup Tentang hal ini, tim Delivery menawarkan tahap-tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat.
- e. Seleksi Lokasi/Wilayah
 1. Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan criteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait masyarakat. Penetapan criteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.
 2. Melakukan pelatihan, workshop dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasiasat individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang di berikan kepada mereka.

3. Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, system dan prosedurnya.
4. Tahap pelaksanaan dan tahap pendampingan
5. Melaksanakan”kegiatan yang telah direncanakan bersama masyarakat.
6. Tahap evaluasi.
7. Tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagaimana yang diharapkan.¹⁹

Tentang hal ini, tim Delivery menawarkan tahap-tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat.

1. “Seleksi Lokasi/Wilayah

“Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan criteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait masyarakat. Penetapan criteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasi kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat, melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau keinginan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan.

¹⁹ Isbandi Rukmianto Asi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 251-258

Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau keterkaitan masyarakat untuk berpartisipasi (Berperan dan Terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

6. Strategi Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui cara yaitu :²⁰

- a. Pemungkiman; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.”
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan, mengembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok kuat dan kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis

²⁰ Op.Cit., h.87

diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.

d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjaatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.

e. Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara/teknik ini tentu saja akan mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan tersebut.

“Pemberdayaan sebagai subjek yang memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan, agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat, masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan dan mobilitas sosial dan

akses sumberdaya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.²¹

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan:²²

- a. Peningkatan akses kedalam asset produksi (production assets: bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Disarming itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlykan dan yang kedua dalam jangkauan kemampuan memamfaatkan.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dari penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah, mereka adalah price taker karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karena kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karektristik pula dari ekonomi rakyat.

Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka

²¹ Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-line) Tersedia di <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405>, 2011, diakses pada tanggal 12 Desember 2021, pukul 14:13

²² Totok Mardikanto dan Poewoko Soebinto, Op, Cit 173-174

kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi ekonomi.

2. Sumber daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pengembangan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak zaman dulu dari masa kehidupan nomaden sampai jama industrialisasi.

c. Pemodalan

Pemodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya, namun ada hal yang perlu dicermati dalam aspek pemodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, supaya berkembang ke arah yang maju.

d. Pesaranan Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia, untuk itu komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana seperti alat transportasi dari produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah, artinya dari segi pemberdayaan ekonomi tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

7. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah permasalahannya, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi. Dan kelembagaan.

- b) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
1. Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah.
 2. Indentifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik.
 3. Indentifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah.
 4. Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
 5. Menerapkan rencana kegiatan kelompok: rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dan pendamping selanjutnya diimplementasikan dala kegiatan yang kontrik dengan tetap memperhhtikan realisasi dan rencana awal. “Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika dperlukan.
 6. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif. (partisipatory monitoring and evaluation/PME) PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuannya. PME adalah suatu prosesnya penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya

(pelaksanaanya) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusunnya proses perhatian kalau diperlukan.

8. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapsitan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.”

9. Indikator Keberdayaan Masyarakat

a. “Kebebasan mobilititas

Kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggal, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, kerumah tetangga. Membeli komoditas kecil kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu), kebutuhan dirinya (minyak rambut. Sabun mandi, rokok, bedak, shampo).

b. Kemampuan membeli komoditas besar

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder dan terrier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga.

c. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga.

Mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha²³

10. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Secara garis besar pemberdayaan sendiri diarahkan untuk meningkatkan ekonomi secara produktif sehingga mampu untuk menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan yang menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akan empat hal, yaitu terhadap sumber daya, akses teknologi, akses akses terhadap permintaan, dan pasar.

Menurut Ginanjar pemberdayaan merupakan suatu

²³ Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Reflika Aditama, 2010), 64

upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.²⁴

Sedangkan menurut para ahli lain, pemberdayaan sendiri meliputi tiga hal item yaitu, pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Mengenai hal tersebut bahwa pemberdayaan sendiri tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi kepada masyarakat yang masih terbatas yang dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian konsep pemberdayaan masyarakat sendiri disebut juga tri bina yaitu:²⁵

a. Bina manusia

“Bina manusia merupakan upaya dalam mengutamakan kapasitas dari masyarakat yang dibina karena masyarakat yang dibina harus mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan yang ada di daerah tersebut.”

b. Bina usaha

Bina usaha merupakan upaya penting dalam pemberdayaan sebab bina usaha merupakan langkah cocok untuk jenis usaha yang dipilih dalam hal pemberdayaan.”

²⁴ Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: Pt. Pustaka Cidesindo, 1996) 145

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan ini merupakan analisis manfaat dan dampak lingkungan, pelestarian lingkungan sendiri sangat erat kaitannya dalam menentukan keberlangsungan kegiatan investasi maupun operasi (terutama pada keterkaitannya dengan kesediaan bahan baku), lingkup bina lingkungan didukung pula dengan sosial karena lingkungan sosial merupakan pengaruh utama dalam meningkatkan pemberdayaan.

Kemudian istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos dan nomos. Artinya tata kelola rumah tangga yang bisa tercapai. Disini istilah ekonomi merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga.²⁵ Sedangkan pengertian dari masyarakat sendiri adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara continue, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Menurut Paul B. Harton masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relative mandiri yang hidup bersama cukup lama mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar dari kegiatan dalam kelompok masyarakat.²⁶ Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa masyarakat sendiri merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi antar sesama dan memiliki kawasan wilayah kekuasaan tertentu dengan aturan dan budaya yang sama.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Pt.Retika Ashitama, 2005) 60

²⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi, Melayani Sosial di Masyarakat*, (Jakarta: PT. Pribumi Mekar ,2009) 10

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya, hal ini sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian dan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, dan memiliki daya saing tinggi. Sehingga diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi

B. KEMANDIRIAN USAHA DAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA

1. Perencanaan, Pengelolaan, dan Strategi Bisnis

a. Perencanaan Usaha

Setelah ide untuk memulai usaha muncul, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan usaha. Menurut Peggy Lambing, perencanaan usaha adalah suatu cetak biru yang tertulis yang berisikan tentang misi usaha, usulan usaha, perincian financial, strategi usaha peluang pasar yang mungkin diperoleh, dan kemampuan serta keterampilan pengelolanya.

Perencanaan usaha sebagai persiapan awal memiliki dua fungsi penting yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan manajemen usaha

2. Sebagai alat untuk mengajukan kebutuhan permodalan yang bersumber dari luar.

b. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah bagaimana mengusahakan sumber dana, menggunakan dan mengendalikan dana-dana perusahaan. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan, yaitu mencakup hal-hal berikut :²⁷

1. Aspek sumber dana.
2. Aspek rencana dan penggunaan dana.
3. Aspek pengawasan atau pengendalian keuangan

c. Strategi Bisnis

a. Teknik dan Strategi Pemasaran

“Pemasaran adalah kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen, menghasilkan barang dan jasa, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa. Prinsip pemasaran adalah menciptakan nilai bagi pelanggan, keunggulan bersaing dan fokus pemasaran.

“Setelah memahami perencanaan usaha, langkah selanjutnya adalah mempelajari dan melatih bagaimana barang dan jasa yang dihasilkan itu di distribusikan atau dipasarkan. Sesuai dengan definisi pemasaran, yaitu kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen (proble/search), menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen(product), menentukan tingkat harga (price), mempromosikannya agar produk dikenal konsumen

²⁷ Burhanudin Ridwan dan Mahmud Fauzi, dan Ali said, kewirausahaan dalam perspektif Al- qur'an dan hadis, 15.

(promotion), dan mendistribusikan produk ketempat konsumen, maka tujuan pemasaran adalah bagaimana agar barang dan jasa yang dihasilkan disukai, dibutuhkan, dan dibeli oleh konsumen. Ini berarti, perhatian kita dalam pemasaran haruslah diawali dengan riset pemasaran, yaitu untuk meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen. Sesuai dengan tujuan pemasaran, maka inti pemasaran adalah penciptaan nilai yang lebih tinggi bagi konsumen daripada nilai yang diciptakan oleh pihak pesaing.²⁸

1) Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran (Marketing mix) meliputi 5P yaitu: probe/search, product, place, price, dan promotion.

1.1) Penelitian dan Pengembangan Pasar²⁹

Langkah pertama dalam kegiatan pemasaran adalah meliputi kebutuhan dan keinginan konsumen. Berapa jumlahnya, bagaimana daya belinya, dimana tempat konsumennya dan berapa permintaan. Semua ini merupakan informasi penting bagi pemasaran produk baru. Menurut Peggy Lambing dan Charles L. Kuehl. Keunggulan bersaing perusahaan baru terletak pada perbedaan (diferensiasi) perusahaan tersebut dengan persaingannya dalam hal-hal berikut:

1. Kualitas yang lebih baik.
2. Harga yang lebih murah dan bisa ditawar.
3. Lokasi yang lebih cocok, lebih dekat, lebih cepat.

²⁸ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 196

4. Seleksi barang dan jasa yang lebih menarik.
5. Pelayanan yang lebih menarik dan lebih memuaskan konsumen
6. kecepatan, baik dalam pelayanan maupun penyaluran barang

1.2) Produk (product)

Produk selalu mengalami daur hidup yang terdiri atas tahap pengembangan, tahap pengenalan, tahap pertumbuhan penjualan, tahap kematangan, tahap kejenuhan dan penurunan. Prinsip-prinsip pengembangan produk meliputi kesederhanaan, integritas, fokus pada orang, berdaya juang, kreativitas, dan resiko.

1.3) Tempat (place)

Tempat yang menarik bagi konsumen adalah tempat yang paling strategis, menyenangkan, dan efisien. Untuk mencapai sasaran tempat yang baik dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Memperbanyak saluran distribusi, misalkan langsung ke konsumen atau tidak langsung, yaitu melalui para agen.
- b) Memperluas segmentasi atau cakupannya, misal segmen local, regional, nasional, dan internasional.
- c) Menata penampilan tempat usaha, misal tata etalase, dan posisi produk.
- d) Menggunakan cara penyampaian barang seefisien mungkin.

- e) Mengubah-ubah persediaan dari gudang yang satu ke gudang/tempat yang lain. Hal penting ini untuk mengendalikan persediaan dan penawaran.

1.4) Harga (price)

Harga yang tepat adalah harga yang terjangkau dan yang paling efisien bagi konsumen. Wirausahawan bisa menciptakan harga yang paling efisien dengan inovasi dan kreatifitasnya. Menentukan harga yang tepat memerlukan banyak pilihan tidak saja berdasarkan pada intuisi, perasaan, tetapi juga harus berdasarkan pada informasi, fakta, dan analisis dilapangan. Wirausahawan harus mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan harga.

1.5) Promosi

Promosi adalah cara mengomunikasikan barang dan jasa yang ditawarkan supaya konsumen mengenal dan membeli. Tujuan promosi adalah untuk memperkenalkan barang dan jasa agar diketahui, dibutuhkan, dan diminta oleh konsumen.

2. Manajemen dan Strategi Kewirausahaan

Para wirausahawan menggunakan proses inovasi sebagai alat pemberdayaan sumber-sumber untuk menciptakan suatu nilai barang dan jasa. Proses in ovasi dikendalikan oleh kreativitas. Kreativitas merupakan mata rantai antara pengetahuan pengenalan cara baru untuk mengombinasikan sumber-sumberdan proses pengembangan pengetahuan secara sistematis kedalam

suatu inovasi yang digunakan di pasar. Inovasi bahkan dipandang sebagai penciptaan sumber-sumber yang berbentuk penemuan kegunaan sesuatu dalam alam.

Manajemen kewirausahaan menyangkut semua kekuatan perusahaan yang menjamin bahwa usahanya betul-betul eksis. Bila usaha baru ingin berhasil, wirausahawan harus memiliki empat kompetensi, di antaranya mencakup hal-hal berikut :

- a. Fokus pada pasar, bukan pada teknologi.
- b. Buat ramalan pendanaan bukan menghindari tidak terbiayainya perusahaan.
- c. Bagun tim manajemen, bukan menonjolkan perorangan (not a one-person show)
- d. Beri peran tertentu, khusus bagi wirausahawan penemu.

Jika manajemen kewirausahaan menyangkut lingkungan internal perusahaan (keputusan-keputusan taktis), maka strategi kewirausahaan menyangkut kesesuaian kemampuan internal dan aktivitas perusahaan dengan lingkungan eksternal, maka diperusahaan harus bersang dengan menggunakan keputusan- keputusan strategis. Dalam melakukan strategis usahanya, wirausahawan biasanya menggunakan salah satu strategi dari empat strategi berikut ini :

1. Berada pertama di pasar dengan produk dan jasa baru.

2. Posisikan produk dan jasa baru tersebut pada dasar ceruk/segmen (niche market) yang tidak terlayani.
3. Fokuskan barang dan jasa pada relung yang kecil, tetapi bisa bertahan.
4. Mengubah karakteristik produk, pasar, atau industry.

Strategi pertama, sering dipilih oleh wirausahawan, meskipun paling berisiko, setelah strategi pertama sukses, selanjutnya mempertahankan posisi kepemimpinan pasar (market leader). Strategi kedua, menyangkut pengembangan keterampilan untuk menanggapi peluang yang diciptakan oleh perusahaan yang berada di pasar pertama. Yang sering terjadi adalah banyak peniru (imitator) memperbaiki atau memodifikasi barang dan jasa untuk menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pembeli. Bila demikian, wirausahawan perlu memindahkan daya saingnya ke segmen pasar lain dengan mendominasi segmen pasar kecil yang dipandang perusahaan besar tidak memiliki peluang.

Strategi ketiga, yaitu perubahan karakteristik produk, pasar, atau industry yang berbasis pada inovasi. Strategi ini dilakukan dengan mengubah produk dan jasa yang sudah ada, misalnya mengubah manfaat, nilai, dan karakteristik ekonomi lainnya. Strategi ini menciptakan inovasi dengan salah satu cara berikut:

- a. Menciptakan manfaat
- b. Meningkatkan nilai inovasi.
- c. Beradaptasi dengan lingkungan social ekonomi pelanggan.
- d. Menyajikan apa yang di anggap bernilai oleh pelanggan.

Dengan demikian perusahaan dapat bersaing apabila secara konsisten dan berkesinambungan memperbaiki produk, barang dan jasa atau proses itu sendiri.²⁹

3. Teknik Pengembangan Usaha

1. Perluasan Skala Ekonomi (Economic of Scale)

Caraini dapat dilakukan dengan menambah skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan tempat usaha. Dilakukan bila perluasan usaha atau peningkatan output akan menurun biaya jangka panjang, yang berarti mencapai skala ekonomi. Sebaliknya jika, bila peningkatan output mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang maka tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, bila produk barang dan jasa yang dihasilkan sudah mencapai titik efisien, memperluas skala ekonomi tidak bisa dilakukan, sebab akan mendorong kenaikan biaya.

²⁹ Suryana, *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju proses* (Jakarta:salemba empat, 2016), h.223-225.

2. Perluasan cakupan usaha (Economic of Scope)

“Economic of scope adalah diversifikasi usaha ekonomis yang ditandai oleh biaya produksi total bersama. Cara ini dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk, dan jasa baru yang berbeda dari yang sekarang di produksi serta dengan teknologi berbeda. Misalnya, usaha jasa angkutan kota diperluas dengan usaha jasa bus pariwisata, usaha jasa pendidikan diperluas dengan usaha jasa pelatihan dan kursus-kursus.

4. Strategi Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Islam

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggung jawab untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, bekerja adalah bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, ”suci niatnya dan tidak melupakannya. Dengan bekerja, manusia dapat melaksanakan tugas kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang sangat besar. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.³⁰

Allah berfirman pada QS. Al-Ahqaf: 46 ayat 19:

³⁰ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), . 75.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٩

19. Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

“Dalam surat tersebut, orang-orang islam didorong untuk menggunakan hari-harinya untuk memperoleh keuntungan dan karunia Allah. Begitu pula dalam berusaha dilarang melakukan perbuatan curang dan memakan riba. Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh kepada umatnya mengenai bisnis syariah. Sebelum memulai bisnis, “pebisnis harus menyusun, menetapkan dan melaksanakan strategi bisnisnya terlebih dahulu”.

5. Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Keluarga

“Keluarga adalah didasarkan atas ikatan perkawainan yang terdiri atas suami, istri dan anak-anak yang belum menikah keluarga tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup.³¹

Dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga, yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Masing-masing anggota keluarga mempunyai kewajiban yang berbeda-beda. Untuk membina keluarga yang bahagia maka

³¹ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2002) 122

semua anggota keluarga harus menunaikan hak dan kewajibannya. Hak harus diterima, sedangkan kewajiban harus ditunaikan, jika ada seorang anggota keluarga tidak menunaikan tugasnya atau tidak menepati fungsinya, maka keselamatan keluarga akan terancam. Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Dalam ekonomi dijelaskan bahwa unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran dan cara mengatur ekonomi keluarga. Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber.

3. “Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga”

a. Ekonomi keluarga mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan

perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya. Yang lebih pada masyarakat itu lebih memudahkan keluarga yang mempunyai ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan status ekonomi yang berada di bawahnya. Selain itu mereka mempunyai banyak kemudahan-kemudahan akibat dari dukungan perekonomian yang mapan didalam mencukupi kebutuannya dan juga di dalam mendidik anak-anaknya.³²

Ukuran-ukuran di atas amat menentukan sebagai dasar sistem lapisan dalam masyarakat. Pada masyarakat tradisional orang yang membuka tanahlah yang mempunyai kelas paling tinggi, keturunan dan kerabat pembuka tanah di anggap masyarakat desa sebagai kelas tertinggi. Lapisan atas masyarakat tertentu dalam istilah sehari-hari di namakan elit. Dan biasanya lapisan golongan atas merupakan golongan kecil dalam masyarakat dan juga mengendalikan masyarakat. Kekayaan dapat dijumpai dalam masyarakat ini dan di anggap sebagai hal yang wajar.³³

b. Ekonomi keluarga sedang

Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol dibandingkan status-status yang ada di atasnya di sebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. Status ini dapat di tentukan oleh lingkungan yang

³² Thadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*

(Yogyakarta : Tiara WacanaYogya, 2009),57.

³³ Ibid.67.

bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuannya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakannya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya

c. Ekonomi keluarga tidak mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal. Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak- anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya, padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah.

Sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat, keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan merupakan efek dari kemiskinan. Dari kajian tersebut dapat di pastikan kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga. Maka dari itu kemiskinan harus segera di tangani dengan erius, agar masa depan kehidupan keluarga menjadi lebih baik.

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus di cari dalam budanya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Dan faktor external yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.³⁴

6.Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga mengelola sumber daya fisik dan non fisik serta menjawab tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan keluarga yang berkualitas dan tangguh sebagai landasan utama untuk mencapai ketahanan nasional. Keluarga perlu menjadi tangguh karena memiliki peran, fungsi, dan tanggung jawab yang berbeda. Kehidupandankualitas keluarga merupakan miniatur kehidupan dan kualitas sosial dan nasional, yang mencerminkan budaya dan peradaban manusia.

Ukuran keberhasilan berbagai upaya pembangunan, baik pemerintah maupun non pemerintah, dapat ditemukan dalam kehidupan keluarga. Perkembangan keluarga di Indonesia menjadikan keluarga sebagai unit sosial terkecil, institusi utama, dan talenta kualitas pertama seiring dengan tumbuh dan berkembangnya individu dalam keluarga. Pemimpin nasional. Keluarga adalah tempat di mana setiap orang menjalani aspek utama kehidupan dan diterima serta dicintai oleh semua orang.

³⁴ Abad Badruzaman, Lc, m.Ag, *Teologi kaum tertindas*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007) 132

Tujuan pembentukan keluarga secara umum adalah untuk mencapai kesejahteraan dan ketahanan keluarga seperti yang pendapat Hughes & Hughes: 1995, dalam (Altareb, 2008), yaitu:

1. Menyusun keturunan yang baik dan utuh dengan cara memaafkan yang sangat diperlukan dalam membangun keluarga dan mengembangkan keturunan; Berpikir positif, fokus pada sesuatu yang bersifat baik; dan menjalankan system kekeluargaan berdasarkan keturunan garis ayah.
2. Meningkatkan sikap positif dengan keyakinan bahwa anak adalah suatu hadiah dari Tuhan dengan menjadikan fungsi parenting sebagai pengaruh besar bagi anak.
3. Menyesuaikan sikap antar suami istri dalam hal personalitas, strategi resolusi, cara berterima kasih, spiritual.
4. Meningkatkan afeksi keluarga yang meliputi cinta, saling menyukai dan bahagia apabila bersama. Adapun landasan dari afeksi keluarga adalah kecintaan pada Tuhan untuk saling menyayangi suami istri.
5. Cara meningkatkan afeksi keluarga adalah dengan membiasakan makan bersama, meningkatkan kualitas dan kuantitas komunikasi (bertanya, mendengarkan, perhatian dan berpikiran positif), liburan bersama, merencanakan hari-hari istimewa bersama, dan

pemeliharaan keunikan keluarga serta memelihara tradisi.

6. Mengembangkan spiritual keluarga dengan cara meningkatkan kegiatan rohani untuk pembinaan jiwa, berdoa, dan meningkatkan rasa bersyukur.
7. Meningkatkan kehidupan keluarga sehari-hari dengan cara menerapkan disiplin yang layak, mendidik anak-anak untuk berperilaku baik, dan meningkatkan kualitas hidup berkelanjutan yang baik.

Dalam UU Nomor 52 TAHUN 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, BAB I Pasal 1 ayat 11 mengatakan, “Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketanggahan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin

Kondisi batin yang tenang dipengaruhi oleh kesadaran tentang tujuan hidup dan juga tujuan pernikahan yang diorientasikan semata mencapai keridhoan Allah SWT. Sehingga apapun situasinya yang dihadapi dalam pengalaman hidup berkeluarga akan dikembalikan kepada kehendak Allah dan kepada tujuan untuk menggapai ridho-Nya. Ketahanan keluarga meliputi beberapa aspek, yaitu;

1. Ketahananfisik yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang (pakaian) pangan (makanan yang baik dan halal, sehat, memenuhi kebutuhan nutrisi) serta papan (rumah tempat tinggal yang layak sesuai kemampuan). Suami

dengan aqad nikah yang telah diikrarkannya mempunyai kewajiban memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, sandang, pangan dan papan, bagi isteri dan anaknya.

2. Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan mental ruhaniah-psikologis dari pasangan dan anak-anak yang dilahirkannya (rasa aman dan terlindungi, tenteram, penuh cinta dan kedamaian-sakinah mawaddah wa rahmah). Untuk itu suami juga wajib memberikan nafkah batin kepada isterinya, dan isteri wajib memenuhi hak-hak suaminya.
3. Ketahanan sosial yaitu terpeliharanya hubungan fungsional dengan orang tua dan sanak keluarga, serta dengan komunitas di lingkungannya.³⁵
4. Ketahanan di bidang agama dan hukum yaitu ketaatan terhadap ketentuan agama dan hukum yang mengatur hak dan kewajiban suami dan isteri, orang tua dan anak-anak. Pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik dalam perkawinan menuntut kesiapan fisik, mental ruhaniah, ekonomi dan sosial budayadari pasangan. Untuk menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya serta untuk pemenuhan hak-haknya.³⁵

7. Teori Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi diukur dengan jumlah penghasilan atau pengeluaran per rumah tangga dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan batas kemiskinan. Ketahanan

³⁵ Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 4, No. 2, September 2017

ekonomi keluarga dikatakan kuat dan mampu menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan serta menjamin kelangsungan perekonomian keluarga. Komponen pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari komponen pembagian pendapatan. Pertumbuhan ekonomi tanpa terjadinya proses pembagian pendapatan atau sebaliknya pembagian pendapatan tanpa pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang timpang. Aspek pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting bagi indikator pembangunan suatu negara bahkan tidak jarang pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan kesejahteraan dan tingkat kehidupan. Ketahanan ekonomi keluarga dapat diukur dari tingkat kemiskinan dari keluarga tersebut.

Seseorang dapat dikategorikan miskin jika diukur dari pendapatan yang diperoleh kurang atau masih di bawah standar dari UMK yang ditetapkan oleh pemerintah setempat, sedangkan kategori tidak miskin jika pendapatan lebih dari UMK yang sudah ditetapkan. Bahwa pendapatan suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap alokasi pengeluaran keluarga tersebut. Oleh karena itu, besar kemungkinan bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin besar pula pengeluaran keluarga tersebut. Tingkat ketahanan ekonomi suatu keluarga dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan keluarga tersebut

melalui pendekatan terhadap besar kecilnya pengeluaran total keluarga.³⁶

a. Variabel Yang Berpotensi Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan keluarga juga mengandung makna kemampuan materil keluarga untuk hidup mandiri dan mengembangkan keluarga (Undang- undang Nomor 52 tahun 2009). Kemampuan materil keluarga ini dapat dipahami sebagai ketahanan ekonomi keluarga dalam mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya yang mereka miliki. Untuk itu, pembahasan ketahanan ekonomi akan menyajikan beberapa variable yang berpotensi mempengaruhi tingkat ketahanan ekonomi keluarga.³⁷ Dimensi tersebut dibangun dari empat variable, antara lain

a) Tempat tinggal keluarga

Tempat tinggal keluarga merupakan salah satu variable pembangunan ketahanan ekonomi yang diukur dengan status kepemilikan rumah. Indikator ini dapat digunakan sebagai ukuran ketahanan ekonomi suatu rumah tangga karena rumah tangga yang telah memiliki rumah sendiri berartidia telah mampu memenuhi salah satu kebutuhan primer nya sehingga berpotensi untuk membangun keluarga dengan ketahanan keluarga yang lebih baik. kepemilikan tempat tinggal akan diukur dengan

³⁶ Lusmino basia, 2016, strategi pengembangan wirausaha pemuda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga Jurnal ketahanan nasional, Vol 22. No 1, 53.”

³⁷ Anisah Cahyaningtyas, Asih Amperiana Tenrisana, dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa, 2016), 79.

indikator status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang dihasilkan dari data rumah tangga susenas 2015. Rumah tangga yang telah menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri diharapkan memiliki ketahanan ekobnomi yang lebih baik dibandingkan rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal sendiri

b) Pendapatan Keluarga

Kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga akan diukur dengan indikator objektif dan indikator subjektif. Pertama, indikator objektif akan melihat kecukupan penghasilan dengan pendapatan perkapita rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Kedua, indikator subjektif akan melihat kecukupan rumah tangga berdasarkan persepsi kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Rumah tangga yang mempunyai persepsi penghasilannya cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

c). Pembiayaan Pendidikan Anak

Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting saat ini. Status pendidikan dalam rumah tangga dapat menjadi salah satu cara untuk menggambarkan kondisi ketahanan ekonomi rumah tangga

tersebut karena dapat dijadikan pendekatan untuk mengetahui kecukupan pendapatan rumah tangga secara objektif. Pendidikan anak sebagai variabel penyusun dimensi ketahanan ekonomi untuk mengukur ketahanan keluarga disusun dari dua indikator, yaitu (1) kemampuan pembiayaan pendidikan anak, dan (2) keberlangsungan pendidikan anak.³⁸

d). Jaminan Keuangan Keluarga

Rumah tangga yang memiliki tabungan berpotensi memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Informasi terkait tabungan yang dimiliki oleh rumah tangga terdapat dalam data Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan 2015. Informasi yang dikumpulkan mencakup akses finansial rumah tangga antara lain, kepemilikan tabungan dan jenis tabungan. Namun dalam pembahasan ini, tabungan yang dimiliki rumah tangga dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu produk bank (tabungan/asuransi/deposito/ giro), produk non-bank (koperasi/kantor pos/sekolah), dan lainnya (tabungan di lemari/dompot/celengan/dan sebagainya).

8. Dasar Hukum Ekonomi Keluarga Islam

Perekonomian dalam Islam tidak luput dari sumber-sumber hukum Islam yang tujuannya untuk mengatur perilaku manusia dalam bermasyarakat terutama dalam masalah ekonomi, dan khususnya untuk pemenuhan keluarga Islam. Norma – norma itu diajukan untuk dapat memenuhi kebutuhan

³⁸ Ibid, 78-89.

rohani dan jasmani para anggota keluarga. Sementara perekonomian sendiri bertujuan untuk menciptakan kehidupan sejahtera didunia dan keberuntungan di akhirat

Prinsip perekonomian keluarga Islam terdiri diatas dasar prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materil dan pemenuhan kebutuhan spiritual, seimbang usaha untuk kebutuhan dunia dan usaha untuk kebutuhan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qashash: 28 ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Dancarilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Bekerja hendaknya diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT, tidak sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu, bekerja harus dilakukan dengan cara yang benar sehingga Allah akan membukakan pintu rezeki dari arah yang tidak di sangka-sangka. Adapun tentang etos kerja ayat Al-Qur'an tentang Etos Kerja terdapat dalam surat Al-Mujadilah: 58 Ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Asababun nuzul ayat ini menurut para ahli tafsir adalah berkaitan dengan sikap melapangkan dalam bermajelis. Ibnu Abbas memberi penjelasan tentang sebab turunnya ayat ini. Menurutnya, turunnya ayat ini bertepatan ketika Rasulullah SAW dan para sahabat sedang g dalam majelis dan mendekati Rasulullah SAW. Di antara para sahabat ada yang secara sukarela memberikan kesempatan, tetapi ada juga yang menolak.

Berdasarkan keterangan ahli di atas, menjelaskan tentang tata cara bermajelis, yaitu dengan memberikan tempat kepada orang lain. Akan tetapi, ayat ini secara luas juga mengandung pesan yang dapat dipetik tentang tata cara bekerja, sebagai sarana penting dalam menjalani hidup di dunia ini.

a) **Dalam Bekerja Hendaknya Membuat Perencanaan Tertentu**

Dalam bekerja membuat perencanaan tertentu dengan matang untuk diterapkan, sangat penting. Dalam bekerja, khususnya jika dilakukan bersama orang lain, membutuhkan manajemen tertentu untuk mencapai target pekerjaan dengan sukses.

b) **Memberikan Kesempatan Kepada Orang Lain**

Tentang etos kerja, member contoh dalam upaya memberikan kesempatan kepada orang lain. Sebagai contoh dalam bidang pekerjaan kita cenderung menutup kesempatan orang lain untuk mendapatkan kedudukan dan kesempatan kerja seperti yang kita raih. Kita merasa khawatir jika memberikan kesempatan kepada mereka, rezeki kita menjadi berkurang. Padahal, Rasullullah memerintahkan untuk bersikap lapang dan bersedia membantu kepada sesama.

c) **Mematuhi Aturan Yang Berlaku**

Dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 juga ditegaskan, dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah,..kita dilarang melanggar peraturan yang telah disepakati dengan alasan -alasan tertentu yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Ketika para sahabat diperintah untuk menghormati para ahli badar karena derajat keistimewaan tertentu kepada mereka, para sahabat pun patuh pada peraturan tersebut. Dalam menjalin hubungan kerja dengan orang lain hendaknya kita

mematuhi aturan yang berlaku. Melanggar aturan yang telah disepakati bersama akan merugikan orang lain dan diri sendiri.

d) Bekerja Dengan Berbekal Iman Dan Ilmu

Keimanan dan kepahaman merupakan modal utama untuk dapat meraih kesuksesan di dunia dan akherat. Dalam dunia kerja misalnya, seseorang dituntut memiliki dedikasi, menguasai skill, dan professional. Akan tetapi, itu semua masih belum sempurna tanpa dilengkapi dengan keimanan kepada Allah SWT. Keimanan ini lah yang akan melahirkan optimisme, kejujuran, kedisiplinan, loyalitas, dan sifat terpuji lainnya.³⁹

C. Bait al-Mal wa at-Tamwil (BMT)

1. “Pengertian Bait al-Mal wa at-Tamwil (BMT)

“BMT (Bait al-Mal wa at-Tamwil) atau padanan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. BMT adalah lembaga keuangan yang bergerak pada level mikro, yang mendasarkan operasinya pada prinsip-prinsip berekonomi secara halal, adil dan menguntungkan. BMT menjalankan perannya secara fenomenal dalam mengelola investasi (berupa modal, tabungan dan lain-lain) dan menghubungkan dengan pembiayaan untuk

³⁹ Ibnu Katsmir, Muhammad Nasib Ar-Rifai’I, *Kemudahan dari Allah Ringkasa Tafsir*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), 89

mendorong pergerakan sektor usaha kecil.⁴⁰ Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi: Bait at-Tamwil (Bait=Rumah, at-Tamwil=Pengembangan Harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Bait al- Mal (Bait = Rumah, Mal = Harta) menerima titipan dana zakat, infaq dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁶⁰ Secara singkat, bait al-mal merupakan lembaga pengumpulan dana masyarakat yang disalurkan tanpa tujuan profit. Sedangkan bait at-tamwil merupakan lembaga pengumpulan dana (uang) guna disalurkan dengan orientasi profit dan komersial.⁴¹

2. Sejarah Istilah BMT

Pada mulanya istilah BMT terdengar pada awal tahun 1992. Istilah ini muncul dari prakarsa sekelompok aktifis yang kemudian mendirikan BMT Bina Insan Kamildijalan Pramuka Sari II Jakarta". "Setelah itu muncul pelatihan-pelatihan BMT yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil (P3UK), di mana tokoh-tokoh P3UK adalah para pendiri BMT Bina Insan Kamil. Istilah BMT semakin populer ketika pada September 1994 Dompot Dhuafa (DD) Republika bersama dengan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) mengadakan diklat manajemen zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS)

⁴⁰ M.Amin Azis, *Tata Cara Pendirian BMT*. Jakarta: pkespublishing. : 2008), 18.

⁴¹ Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern: Panduan Untuk Pemilik, Pengeloladan Pemerhati Baitul Maal wat Tamwiildalan Format Koperasi* (Yogyakarta: ISES Publishing :2008), 15.

dan ekonomi syariah di Bagor. Kemudian hari diklat-diklat berikutnya dilaksanakan di Semarang dan Yogyakarta. Pada tahun 1995 istilah BMT mulai populer di kalangan birokrat. Hal ini berkat peran Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK), suatu badan otonom di bawah ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Pada Mukhtar ICMI, 7 Desember 1995, BMT dicanangkan sebagai Gerakan Nasional bersama dengan Gerakan Orang Tua Asuh (GNOTA) dan Gerakan Wakaf Buku (GWB). Hanya saja istilah Baitul Mal wa Tamwil sering diartikan sebagai Balai Usaha Mandiri Terpadu (kependekan dan operasionalnya sama, BMT). Boleh dikatakan istilah BMT hanya di Indonesia.⁴²

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Usaha BMT

Visi BMT adalah mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian.

Misi BMT adalah mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera

BMT bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera. Adapun untuk mencapai visi dan pelaksanaan misi dan tujuan BMT, maka BMT melakukan usaha-usaha yaitu; pertama, mengembangkan kegiatan simpan pinjam dengan prinsip bagi

⁴² Ibid, 16

hasil yang sesuai syariah. Kedua, mengembangkan lembaga dan bisnis Kelompok Usaha Muamalah yaitu kelompok simpan pinjam yang khas binaan BMT. Ketiga, memprakarsai pengembangan Badan Usaha Sektor Riil (BUSRIL) dari Pokusma-pokusma sebagai badan usaha pendamping menggerakkan ekonomi riil rakyat kecil di wilayah kerja BMT tersebut yang manajemennya terpisah sama sekali dari BMT. Keempat, mengembangkan jaringan kerja dan jaringan bisnis BMT dan Badan Usaha Sektor Riil (BUSRIL) mitranya sehingga menjadi barisan semut yang tangguh sehingga mampu mendongkrak kekuatan ekonomi bangsa Indonesia.

4. Asas dan Prinsip Dasar BMT¹³

BMT didirikan dengan berasaskan masyarakat yang salaam, yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. Oleh karena itu prinsip dasar BMT adalah

- a. "Ahsan (mutu hasil kerja terbaik), thayyiban (terindah), ahsanuamala (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai salaam: keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan."
- b. Barakah, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
- c. Spiritual communication (penguatan nilai ruhiyah).
- d. Demokratis, partisipatif, dan inklusif."
- e. Keadilan sosial dan kesetaraan gender, nondiskriminatif.

- f. Ramah lingkungan.
- g. Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal serta keragaman budaya.
- h. Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.

5. Peran BMT Bagi Masyarakat”

Keberadaan BMT di tengah-tengah masyarakat sangat penting. Setidaknya memiliki beberapa peran yaitu:

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi nonsyariah, aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan- pelatihan mengenai cara- cara transaksi yang islami, misalnya bukti transaksi, dilarang mencurangi timbangan, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir. Masyarakat masih bergantung pada rentenir karena rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Oleh karena itu, BMT harus mampu melayani masyarakat secara lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan sebagainya.

- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

Karena berhadapan langsung dengan masyarakat yang kompleks, BMT dituntut harus pandai bersikap. Langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan. Misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.⁴³

6. Komitmen BMT

BMT mempunyai beberapa komitmen yang harus dijaga supaya konsisten terhadap perannya, yaitu sebagai berikut :

1. “Menjaga nilai-nilai syariah dalam Operasi BMT. Dalam operasinya, BMT bukan hanya bertanggung jawab terhadap nilai keislaman secara kelembagaan, melainkan juga nilai-nilai keislaman di masyarakat tempat BMT berada. Misalnya BMT memiliki majelis taklim atau kelompok pengajian.
2. Memperhatikan permasalahan yang berhubungan dengan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT tidak menutup mata terhadap masalah nasabahnya, tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi aspek kemasyarakatan nasabah lainnya. BMT setidaknya memiliki biro konsultasi bagi masyarakat yang bukan hanya berkaitan dengan masalah

⁴³ Ibid., 89

pendanaan, melainkan juga masalah kehidupan sehari-harinya.

3. Meningkatkan profesionalisme BMT dari waktu ke waktu. Tuntutan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk menciptakan BMT yang mampu membantu kesulitan ekonomi masyarakat. Setiap BMT dituntut mampu meningkatkan SDM dengan melalui pendidikan dan pelatihan.
4. Ikut terlibat dalam memelihara kesinambungan usaha masyarakat. Keterlibatan BMT di dalam kegiatan ekonomi masyarakat dalam membantu konsistensi masyarakat dalam memegang komitmen sebagai seorang nasabah.”

7. Pendirian dan Permodalan BMT

“Baitul Mal wat Tamwil merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. BMT dapat didirikan dan dikembangkan dengan proses legalitas hukum yang bertahap. Awalnya dapat dimulai sebagai kelompok swadaya masyarakat dengan mendapatkan sertifikat operasi/kemitraan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (PINBUK). Jika telah mencapai nilai aset tertentu, lembaga keuangan segera menyiapkan diri ke dalam badan hukum koperasi.

Penggunaan badan hukum kelompok swadaya masyarakat dan koperasi untuk BMT disebabkan BMT tidak termasuk kepada lembaga keuangan formal yang dijelaskan dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang dapat dioperasikan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menurut aturan yang berlaku pihak yang berhak menelurkan dan menghimpun dana masyarakat adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat, baik dioperasikan dengan cara konvensional maupun dengan prinsip bagi hasil. bahwa dalam pendirian BMT ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu, pertama, sekurang-sekurangnya 20 orang; kedua, antara satu pendiri dan lainnya tidak memiliki hubungan keluarga vertikal dan horizontal satu kali; ketiga, sekurang-kurangnya 70 % anggota pendiri bertempat tinggal di sekitar daerah kerja BMT; keempat, pendiri dapat bertambah dalam tahun-tahun kemudian jika disepakati oleh rapat para pendiri.

Modal awal dapat dikumpulkan dari pemrakarsa pendirian BMT misalnya mencapai 20 orang yang satu dengan yang lain bisa berbeda besarnya. Contoh ada yang Rp 100.000, Rp 500.000, Rp 1.000.000, Rp 5.000.000, dan seterusnya dan dapat dilunaskan secara cicilan, asal saja mencapai jumlah yang memadai misalnya Rp 20.000.000 – Rp 30.000.000. Untuk desa dapat Rp 10.000.000-Rp 20.000.000. Pemrakarsa membuat rapat untuk memilih pengurus BMT, misalnya ketua dan wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Jika diperlukan dapat mengangkat dewan syariah, tetapi ini biasanya diangkat setelah BMT berjalan beberapa tahun



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf . *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Penerbit Antasari Perss, 2011.

Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: alfabeta, 2014. Ali Musa Pasaribu. kewirausahaan berbasis agribisnis ,Yogyakarta : c.v andi offset 2012

Anisah Cahyaningtyas, Asih Amperiana Tenrisana, dkk. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa, 2016.

“Arasy Alimudin, *Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Kinerja, Vol 1 No. 1, h.1.

Arif Yusuf Hamali. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Assauri sofjan. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : rajawali pers, 2010

Anita Fauziah, 2009, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan PRA*. Jakarta : Direktur Pendidikan Tinggi Islam

Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*,
Bandung: Alfabeta

Arikanto, 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung :
Alfabeta

Burhan Bungin, 20017. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT
Aditya Andibino Agung.

Cholid Narbuko, Abu Achlami, 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta:
Bumi Aksara

Edy Suharto, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan
Rakyat* Bandung : Reflika Aditama”

Etta Mamang Sangjadi, Sopiah, 2010. *Metodelogi Penelitian
Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* Yogyakarta : Penerbit
Andi

Imam Suprayogo, Tabroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*.
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Irawan Soehartono, 2008, *Metode Pnelitian Sosial: Suatu Teknik
Penelitian Bisang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial
Lainnya* Bandung : PT Remaja Rosdakrya

Ismail Namawi, 2009 *Ekonomi Islam, Persepektf Teori. System, Dan Aspek Hukum*, Surabaya: CV Media Nusantara

Burhanudin Ridwan at all. *kewirausahaan dalam perspektif Al-qur'an dan hadis*, Vol 1 No. 1

Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Departemen Agama RI AL-HIKMAH. *AL-QUR'ANUL KARIM*, Bandung : CV Penerbit Diponogoro, 2010.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utami, 2011.

Dokumentasi Sejarah Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah dicatat tanggal 2 Desember 2021

Fanny kartika oktavianti. *jurnal ketahanan nasional*, Vol XX no.3, 2016.

Herien Puspitawati, *Ketahanan dan kesejahteraan keluarga*. (Bogor:IPB Press, 2015),

Huda Nurul dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Predana Medai Grup, 2010

Ibnu Katsmir, Muhammad Nasib Ar-Rifai'I, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir*, Jakarta : Gema Insani Press, 2000.

Indrawan Rully. *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2017.

Kaelan, M.S. *Metode penelitian kualitatif interdisiplinier*, Yogyakarta : Paradigma, 2012.

Kuncoro Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013.

Kustoro Budiarta. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009.

Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitan Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Lusmino Basia, 2016, *strategi pengembangan wirausaha pemuda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga* jurnal ketahanan nasional, Vol 22. No 1.